Tingkatan Wali Allah



Apakah wali Allah ada tingkatan? Ada dua tingkatan wali Allah sebagaimana dalam tulisan berikut ini.

Daftar Isi tutup

1. Bab 253. Karamah pada Wali dan Keutamaan Mereka

1.1. Ayat pertama:

2. Tingkatan Wali Allah

3. Sifat wali Allah As-Saabiquun Al-Muqorrobun (Wali Allah Terdepan)

4. Tingkatan Makrifat Menurut Sufi

4.1. Referensi:

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/tingkatan-wali-allah/
Tanggal download: 11 November 2026, 05:52 WIB

Riyadhus Sholihin karya Imam Nawawi, Kitab Ad-Da’awaaat (16. Kitab Kumpulan Doa)

??? ?????? ???????? ??????

Bab 253. Karamah pada Wali dan Keutamaan Mereka

Ayat pertama:

??? ???? ????? : { ??? ?? ?????? ???? ?? ??? ????? ??? ?? ?????? ????? ????? ?????? ????? ??? ?????? ?? ?????? ?????? ??? ?????? ?? ????? ?????? ???? ??? ?? ????? ?????? }

Allah Ta’ala berfirman, “Ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (Yaitu) orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertakwa. Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia dan (dalam kehidupan} di akhirat. Tidak ada perubahan bagi kalimat-kalimat (janji-janji) Allah. Yang demikian itu adalah kemenangan yang besar.” (QS. Yunus: 62-64)

Tingkatan Wali Allah

Patut dipahami, wali Allah itu ada dua macam:

As-saabiquun al-muqorrobun (wali Allah terdepan);

Al-abror ash-habul yamin (wali Allah pertengahan).

As-saabiquun al-muqorrobun adalah hamba Allah yang selalu mendekatkan diri pada Allah dengan amalan sunnah, di samping melakukan yang wajib, serta dia meninggalkan yang haram sekaligus yang makruh.

Al-abror ash-habul yamin adalah hamba Allah yang hanya mendekatkan diri pada Allah dengan amalan yang wajib dan meninggalkan yang haram, ia tidak membebani dirinya dengan amalan sunnah dan tidak menahan diri dari berlebihan dalam yang mubah.

Mereka inilah yang disebutkan dalam firman Allah Ta’ala,

??? ???? ??????? (1) ??? ??????? ????? (2) ????? ????? (3) ??? ??? ????? ??? (4) ???? ?????? ??? (5) ????? ???? ????? (6) ????? ?????? ????? (7) ?????? ??????? ?? ????? ??????? (8) ?????? ??????? ?? ????? ??????? (9) ????????? ???????? (10) ????? ???????? (11) ?? ???? ?????? (12) ??? ?? ??????? (13) ????? ?? ??????? (14)

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/tingkatan-wali-allah/
Tanggal download: 11 November 2026, 05:52 WIB

“Apabila terjadi hari kiamat, tidak seorangpun dapat berdusta tentang kejadiannya. (Kejadian itu) merendahkan (satu golongan) dan meninggikan (golongan yang lain), apabila bumi digoncangkan sedahsyat-dahsyatnya, dan gunung-gunung dihancur luluhkan seluluh-luluhnya, maka jadilah ia debu yang beterbangan, dan kamu menjadi tiga golongan. Yaitu golongan kanan. Alangkah mulianya golongan kanan itu. Dan golongan kiri. Alangkah sengsaranya golongan kiri itu. Dan orang-orang yang beriman paling dahulu. Mereka itulah yang didekatkan kepada Allah. Berada dalam jannah kenikmatan. Segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu, dan segolongan kecil dari orang-orang yang kemudian.” (QS. Al-Waqi’ah: 1-14).

Penyebutan dua macam wali ini juga ada dalam hadits qudsi berikut.

?? ??? ????? ??? ???? ???? ???: ??? ???? ???? ? : «?? ???? ????? ???: ?? ???? ?? ???? ??? ????? ??????. ??? ???? ??? ???? ???? ??? ??? ??? ?????? ????. ??? ???? ???? ????? ??? ???????? ??? ????? ???? ?????? ??? ???? ???? ???? ??? ????? ???? ???? ??? ???? ???? ???? ???? ????? ???? ???? ???. ???? ????? ???????? ???? ???????? ???????» ???? ???????.

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Sesungguhnya Allah Ta’ala berfirman: ‘Barangsiapa yang menyakiti waliku, maka Aku mengumumkan perang kepadanya. Tidaklah hamba-Ku mendekatkan diri kepada-Ku dengan sesuatu yang paling Aku cintai selain apa yang Aku wajibkan baginya. Hamba-Ku senantiasa mendekat kepada-Ku dengan amalan sunnah sehingga Aku mencintainya. Apabila aku telah mencintainya, Aku menjadi pendengarannya yang ia gunakan untuk mendengar, penglihatannya yang ia gunakan untuk melihat, tangannya yang ia gunakan untuk berbuat, dan kakinya yang ia gunakan untuk berjalan. Jika dia meminta kepadaku, pasti aku beri. Jika dia meminta perlindungan kepada-Ku pasti aku lindungi.’” (HR. Bukhari, no. 6502). Lihat Al-Furqan, hlm. 47 dan 51.

Di antara pelajaran penting dari hadits wali, manfaat amalan sunnah adalah:

mendapatkan cinta Allah

mendapatkan ma’iyatullah (pertolongan Allah pada pendengaran, penglihatan, tangan, dan kaki)

doanya mudah dikabulkan.

Lihat Khulashah Al-Fawaid wa Al-Qawa’id min Syarh Al-Arba’in An-Nawawiyyah.

Sifat wali Allah As-Saabiquun Al-Muqorrobun (Wali Allah Terdepan)

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/tingkatan-wali-allah/
Tanggal download: 11 November 2026, 05:52 WIB

Kata Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, “Mereka itu mendekatkan diri kepada Allah dengan menjadikan amalan mubah (yang hukumnya boleh) menjadi suatu ketaatan, mereka menjadikan amalan tersebut untuk mendekatkan diri kepada Allah. Sehingga amalan mereka semuanya bernilai ibadah.” Lihat Al-Furqan, hlm. 52.

Tingkatan Makrifat Menurut Sufi

Tentang firman Allah,

????? ??? ??? ????? ??????

“Dan beribadahlah pada Allah sampai datang kepada kalian yakin (ajal atau kematian).” (QS. Al-Hijr: 99).

Ibnu Katsir rahimahullah mengkritisi pemahaman kaum sufi mengenai ayat ini, “Beribadahlah sampai yakin”, yaitu beribadahlah sampai pada tingkatan makrifat. Ketika sudah sampai tingkatan makrifat, maka tidak ada lagi beban syariat. Tidak lagi wajib shalat dan ibadah lainnya. Ibnu Katsir menyatakan bahwa keyakinan semacam itu adalah kufur, sesat, dan jahil. Karena para Nabi ‘alaihimush shalaatu was salaam, begitu pula para sahabat Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam adalah yang paling mengenal Allah. Mereka tahu cara menunaikan kewajiban pada Allah. Mereka juga tahu bagaimanakah sifat Allah yang mulia. Mereka tahu bagaimanakah mengagungkan Allah dengan benar.” (Tafsir Al-Qur’an Al-‘Azhim, 4:666)

Walau mereka sudah sampai tingkatan makrifat (mengenal Allah seperti itu, pen.), mereka ternyata paling rajin dan paling banyak ibadahnya pada Allah Ta’ala. Mereka terus beribadah pada Allah hingga mereka meninggalkan dunia. Jadi yang benar, makna al-yaqin di sini adalah al-maut (kematian) sebagaimana dikemukakan sebelumnya.”

Referensi:

Al-Furqan bayna Awliya’ Ar-Rahman wa Awliya’ Asy-Syaithan. Cetakan kedua, Tahun 1424 H. Syaikhul Islam Abul ‘Abbas Taqiyuddin Ahmad bin ‘Abdul Halim bin ‘Abdus Salam (Ibnu Taimiyyah). Penerbit Maktabah Ar-Rusyd.

Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadh Ash-Shalihin. Cetakan pertama, Tahun 1430 H. Syaikh Salim bin ‘Ied Al-Hilali. Penerbit Dar Ibnul Jauzi. Jilid kedua.

Khulashah Al-Fawaid wa Al-Qawa’id min Syarh Al-Arba’in An-Nawawiyyah. Syaikh ‘Abdullah Al-Farih.

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/tingkatan-wali-allah/
Tanggal download: 11 November 2026, 05:52 WIB

Syarh Kitab Al-Furqan bayna Awliya’ Ar-Rahman wa Awliya’ Asy-Syaithan. Cetakan pertama, Tahun 1433 H. Syaikh Shalih bin ‘Abdul ‘Aziz bin Muhammad Alu Syaikh. Penerbit Maktabah Darul Hijaz.

Tafsir Al–Qur’an Al-‘Azhim. Cetakan pertama, Tahun 1431 H. Ibnu Katsir. Tahqiq: Prof. Dr. Hikmat bin Basyir bin Yasin. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.

Baca Juga:

Antara Wali Allah dan Wali Setan

Menjadi Wali Allah Terdepan Melalui Amalan Sunnah

Oleh: Muhammad Abduh Tuasikal

Artikel Rumaysho.Com

[googlepdf url=”https://rumaysho.com/wp-content/uploads/2020/04/Buletin-Rumaysho-MPD-Edisi-103.pdf” download=”Download” width=”100%” height=”600´´]

Sumber: Rumaysho.com

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/tingkatan-wali-allah/
Tanggal download: 11 November 2026, 05:52 WIB